BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari manajemen program PKB yang terdapat di PPPPTK Penjas dan BK, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Tahapan perencanaan program PKB di PPPPTK Penjas dan BK, dimulai dari diadakannya rapat koordinasi dan rekonsilasi data antar berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kegiatan tersebut dikoordinasikan oleh Ditjen GTK melibatkan UPT dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota. Rekonsiliasi (pencocokan atau pencatatan) data dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyelenggaraan PKB, seperti data peserta, narasumber, instruktur, data tempat uji kompetensi, dan data komunitas GTK. Tahap selanjutnya yaitu penyiapan dan pengelolaan SIM, LMS, dan Sistem Tes Akhir. Tahapan penyiapan modul. Modul yang akan digunakan dalam program PKB dikembangkan oleh PPPPTK Penjas dan BK berdasarkan landasan hukum PKB, yaitu

Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dan Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Tahap pelaksanaan program PKB di PPPPTK Penjas dan BK yaitu, penyelenggaraan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan cara pemberdayaan komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dengan menggunakan dua moda (jenis atau bentuk), yaitu moda tatap muka dan moda daring kombinasi. Program PKB moda tatap muka sebagai bagian dari sistem pembelajaran, dimana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pelatihan. Dalam moda tatap muka meliputi pemberian input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, praktik dan penilaian. Moda tatap muka dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu tatap muka penuh dan tatap muka in-on-in. Pada moda daring kombinasi, peserta akan berinteraksi dengan pengampu secara daring dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) dan interaksi antara peserta dengan mentor secara daring maupun tatap muka. Narasumber sebagai fasilitator dalam pembelajaran

daring dengan memfasilitasi sistem pembelajaran yang telah disiapkan pada sistem program PKB.

B. Implikasi

Manajemen program PKB merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi kegiatan yang berkaitan dengan proses meningkatkan kompetensi guru.dengan harapan guru dapat mempercepat pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk kemajuan dirinya.

Perencanaan PKB di PPPPTK Penjas dan BK dimulai dari tahap rapat koordinasi dan rekonsilasi data antar berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Tahap selanjutnya yaitu penyiapan dan pengelolaan SIM, LMS, dan Sistem Tes Akhir. Tahapan penyiapan modul. Dan penyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pelaksanaan program PKB di PPPPTK Penjas dan BK dilaksanakan dengan cara pemberdayaan komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dengan menggunakan dua moda, yaitu moda tatap muka dan moda daring kombinasi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya peserta yang di undang tetapi tidak dapat hadir dikarenakan berbagai persoalan, misalnya yang bersangkutan telah berpindah tugas, atau berhalangan hadir karena sakit, sehingga

menyebabkan sasaran tidak tercapai dari segi jumlah peserta. Hambatan lainnya adalah instruktur yang tidak memiliki kepercayaan diri sehingga mengundurkan diri, koneksi internet yang kurang stabil dan penguasaan IT para guru yang masih kurang sehingga berpengaruh pada nilai yang akan dicapai. Kendala lainnya yaitu pada moda daring, kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan IT sehingga berdampak pada keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, sebaiknya PPPPTK Penjas dan BK melakukan ketiga moda yang telah ditentukan, yaitu moda tatap muka, moda daring, dan daring kombinasi. Moda daring dapat dilakukan karena lebih mempermudah peserta pelatihan. Dengan menggunakan moda daring peserta dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Selanjutnya, PPPPTK sebaiknya melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada Dinas Pendidikan di masing-masing Provinsi/Kabupaten/Kota setempat untuk mengetahui informasi terkait peserta yang akan mengikuti pelatihan. Untuk Instruktur yang belum memiliki rasa percaya diri sebaiknya diberikan motivasi dan arahan terlebih dahulu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Untuk peserta yang belum menguasai Teknologi Informasi, sebaiknya diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota setempat agar dalam pelaksanaan pelatihan PKB tidak ada lagi guru yang belum menguasai Teknologi Informasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PPPPTK Penjas dan BK

Bagi PPPPTK Penjas dan BK sebaiknya melakukan moda daring agar mempermudah peserta pelatihan karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. PPPPTK Penjas dan BK juga sebaiknya melakukan koordinasi terlebih dahulu terhadap Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk mengetahui informasi terkait peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selanjutnya PPPPTK Penjas dan BK sebaiknya memberikan motivasi dan arahan kepada instruktur yang belum memiliki rasa percaya diri agar dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin. PPPPTK Penjas dan BK hendaknya memperbanyak pelatihan-pelatihan mengenai IT yang kemudian di koordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota.

2. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain yaitu hendaknya lebih mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan pembaca terutama mengenai manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).